

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Mengutip dari Kompas.com (Kamil, 09 Maret 2020) dunia saat ini sedang dihebohkan dengan adanya varian virus baru yang bernama Covid-19. Covid-19 adalah virus yang menginfeksi sistem pernapasan, yang dapat dengan mudah menular dari satu orang ke orang lainnya. Virus ini terdeteksi pertama kali di kota Wuhan, China pada akhir tahun 2019. Negara Indonesia merupakan salah satu negara dari ratusan negara lainnya yang mengalami kasus positif virus Covid-19 sejak diumumkan pertama kali oleh Presiden Joko Widodo secara langsung pada awal Maret 2020 dan sampai saat ini penyebaran Covid-19 terus mengalami peningkatan dari hari ke hari. Sehingga pemerintah akhirnya mengeluarkan kebijakan untuk menerapkan protokol kesehatan 3 M yang meliputi memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak (*physical distancing*) untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 yang terjadi di Indonesia.

Untuk mendukung kebijakan menjaga jarak pada pertengahan Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Makarim mengeluarkan surat edaran yang menyatakan kepada seluruh sekolah maupun perguruan tinggi yang ada di Indonesia untuk menerapkan sistem belajar secara daring atau pembelajaran jarak jauh. Hal ini dilakukan dengan berdasarkan terbitnya surat edaran yaitu SE Mendikbud No.4 tahun 2020 yang berisi tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 yang di dalamnya mengatur tentang proses belajar dari rumah yang dikenal dengan istilah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pembelajaran jarak jauh merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan antara siswa dan guru dari tempat yang berbeda yang di dukung dengan adanya bantuan media komunikasi dan jaringan internet atau *wi-fi* (Permendikbud no.109/2013).

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) merupakan sistem pembelajaran yang umumnya masih baru diterapkan bagi kebanyakan sekolah di Indonesia, di mana dalam proses penerapannya bukanlah suatu hal yang mudah sebab dibutuhkan adanya persiapan dan penyesuaian yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam

menghadapi sistem pembelajaran secara daring. Sehingga untuk mendukung sistem pembelajaran jarak jauh penyesuaian mulai dilakukan dengan menerapkan kegiatan belajar melalui media platform seperti Zoom, Google Meet, Google Classroom tergantung kebijakan dari masing-masing sekolah.

Untuk itu konteks penerapan sistem pembelajaran jarak jauh melalui media platform Zoom, Google Meet, dan Google Classroom pada sekolah-sekolah di Indonesia menjadi hal yang konkrit untuk dikaji secara lebih mendalam, sebab perkembangan teknologi komunikasi sangat berpengaruh terhadap sektor pendidikan. Di mana pendidikan merupakan sebuah bentuk investasi masa depan yang mempunyai peranan secara struktural dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia menjadi berkualitas (Dongoran, 2014:62). Salah satu hasil dari adanya perkembangan teknologi komunikasi dalam bidang pendidikan adalah munculnya komunikasi termediasi atau dikenal juga dengan sistem *Computer Mediated Communication* (CMC).

Hadirnya sistem CMC dalam pembelajaran daring menciptakan lingkup sistem belajar, di mana siswa dan guru berinteraksi secara berbeda dari umumnya yang terjadi dalam kelas tatap muka. Menurut Richardson (2001) pembelajaran daring telah membawa perubahan dalam sistem belajar, di mana guru lebih berperan sebagai fasilitator sedangkan siswa dituntut untuk lebih berperan aktif dalam memahami materi pelajaran yang telah diberikan. Sehingga dengan adanya sistem CMC dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring diharapkan dapat mengatasi hambatan dari segi tempat dan waktu, karena bisa diakses kapanpun dan dimanapun.

Namun dalam prosesnya sebuah keberhasilan pembelajaran tentu juga tidak terlepas dari adanya komunikasi yang dilakukan oleh setiap individu yang terlibat. Di mana komunikasi yang efektif sangatlah penting digunakan dalam menerapkan sistem pembelajaran (Prawira, 2014:52). Sebab sistem pembelajaran dalam penerapannya terdapat pesan - pesan informasi dan pengetahuan yang harus disampaikan. Pesan informasi dan pengetahuan tersebut dapat berupa isi materi dari setiap pelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Sehingga dengan kata lain kegiatan pembelajaran adalah salah satu bentuk komunikasi secara pedagogik, di

mana dalam proses nya telah terjadi pengiriman pesan dari komunikator melalui media kepada komunikan dan menghasilkan timbal balik.

Komunikasi secara pedagogik adalah bentuk komunikasi yang digunakan untuk menggambarkan interaksi yang terjalin ketika seorang guru memberikan materi pelajaran pada saat kegiatan belajar kepada siswa, di mana komunikasi menjadi fokus utama yang membantu agar pesan-pesan informasi yang diberikan dapat dipahami oleh siswa. Dari interaksi tersebut menunjukkan bahwa komunikasi memiliki kedudukan yang paling utama dalam proses penyampaian pesan (Urbayatun, 2017:11). Dalam penelitian ini komunikasi yang terjalin antara siswa dengan guru dalam konteks pedagogik siber yaitu kemampuan cara belajar dan mengajar yang memanfaatkan media komunikasi berbasis internet dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Namun media komunikasi berbasis internet yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dinilai harus dapat menarik perhatian dan pemahaman pada siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Widharyanto, 2008:8) yang menyatakan bahwa efektivitas kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh media komunikasi yang digunakan.

Kegiatan pembelajaran melalui media komunikasi berbasis internet termasuk salah satu bentuk komunikasi termediasi yang terjadi pada sistem pendidikan atau pedagogik, di mana dalam proses nya guru akan mengirimkan pesan dan materi pelajaran melalui media komunikasi berbasis internet kepada seluruh siswanya secara serentak dan akan menimbulkan efek tertentu. Media komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada siswa menggunakan media komunikasi berbasis internet yang mudah diakses melalui telepon genggam maupun komputer seperti platform, aplikasi, atau website. Namun dalam proses komunikasi melalui media, *feedback* tidak terjadi secara langsung melainkan tertunda dan efek merupakan bagian penting dalam terjadinya proses komunikasi di dalam pembelajaran secara daring.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring maupun secara tatap muka tentu tidak terlepas dari ada nya suatu hambatan yang mungkin terjadi. Salah satu bentuk hambatan yang terjadi adalah kurang nya perhatian siswa terhadap isi materi pelajaran ketika proses belajar sedang berlangsung. Hal ini sejalan dengan pendapat (Prawira, 2014:71) yang menyatakan bahwa kurang nya

tingkat perhatian siswa dapat disebabkan oleh beberapa gangguan baik dari faktor subjektif maupun faktor objektif. Faktor subjektif merupakan faktor yang berkaitan dengan kondisi atau sikap pribadi seseorang sedangkan faktor objektif adalah faktor yang berhubungan pada benda-benda yang dapat menarik perhatian, sehingga hambatan yang terjadi yaitu menurunnya konsentrasi yang membuat siswa kurang dapat memusatkan perhatian dalam proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Proses belajar adalah upaya yang dilakukan siswa dengan tujuan untuk memahami, mengetahui berbagai macam hal yang tadi nya bersifat tidak mengerti dan diketahui sebelumnya (Widharyanto, 2008:106). Proses belajar terjadi karena adanya interaksi yang dilakukan siswa dalam memperhatikan penjelasan materi yang telah diberikan oleh guru dan diharapkan siswa dapat memberikan respon berupa pemahaman pada materi pelajaran yang telah diberikan. Maka dari itu untuk membangun proses belajar yang berorientasi pada pemahaman dibutuhkan peran aktif antara guru dan siswa yang saling berhubungan satu sama lain dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Sehingga dari peran aktif tersebut dapat terlihat bahwa keberhasilan pembelajaran terletak pada materi pelajaran yang dapat dipelajari dan dipahami oleh siswa.

Perhatian merupakan hal yang sangat penting menjadi salah satu faktor dalam memengaruhi proses kegiatan pembelajaran, sebab dengan adanya perhatian akan membantu siswa untuk lebih mudah memahami isi dari materi yang telah diberikan oleh guru (Sugihartono, 2007:76). Atau dengan kata lain perhatian siswa dalam proses belajar merupakan proses aktivitas dalam memusatkan konsentrasi pada suatu kegiatan pembelajaran. Di mana dalam hal ini perhatian siswa dapat berupa memusatkan pikiran dan fisik dengan melakukan konsentrasi terhadap isi materi pelajaran dan keaktifan siswa ketika sedang mengikuti kegiatan pembelajaran, sebab tanpa adanya perhatian pesan yang diberikan tidak akan terserap dengan baik dalam ingatan sehingga pemahaman dalam proses kegiatan pembelajaran menjadi lebih sulit.

Menurut Sudaryono (2012) pemahaman merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang setelah memahami makna dari isi materi yang telah dipelajari sebelumnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketika seorang siswa

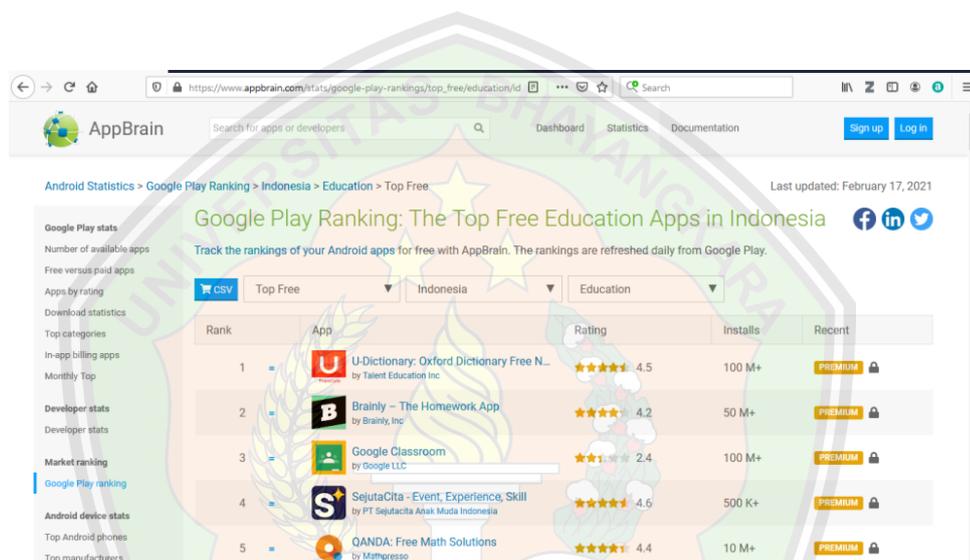
dikatakan mempunyai pemahaman apabila siswa tersebut dapat memberikan penjelasan secara terurai dan rinci berdasarkan materi yang dipelajari sebelumnya dalam proses pembelajaran. Di mana pemahaman merupakan hasil belajar yang terbentuk setelah melalui proses belajar, sebab pemahaman akan selalu diikuti dengan proses berfikir dan daya ingat. Konteks pemahaman dalam hal ini ialah kemampuan siswa dalam mengerti dan memahami isi materi pelajaran Matematika yang diberikan oleh guru pada saat kegiatan belajar melalui media Google Classroom.

Google Classroom merupakan layanan berbasis internet yang dikembangkan oleh Google yang terkoneksi dengan layanan *Google Apps for Education* seperti gmail dan drive. Google Classroom dirilis pertama kali pada bulan Agustus tahun 2014 yang dapat diakses pada website <https://classroom.google.com/>. Media Google Classroom dirancang untuk membantu interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara daring yang dapat dilakukan dari jarak jauh, sehingga siswa dapat tetap melakukan kegiatan pembelajaran tanpa harus bertemu langsung. Google Classroom dapat digunakan oleh siapa saja yang tergabung dalam kelas yang didesain oleh guru layaknya kelas pada pembelajaran disekolah. Sehingga aplikasi Google Classroom dijadikan sebagai salah satu media atau sarana bagi guru untuk mendistribusikan materi pelajaran dan soal-soal dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh kepada siswa.

Penelitian ini akan berfokus pada media pembelajaran daring yang dilakukan dengan menggunakan media Google Classroom sebagai sarana utama dalam proses belajar. Google Classroom sendiri memiliki karakteristik jika dibandingkan dengan platform media pembelajaran lainnya seperti Google Meet dan Zoom. Menurut Richardson (2001) karakteristik yang dimiliki oleh Google Classroom adalah (1) ketersediaan materi pelajaran yang dapat diakses secara *unlimited* atau tanpa ada nya batasan waktu, (2) pembelajaran dilakukan tidak secara *real time* sehingga siswa lebih mudah memahami terlebih dahulu isi dari materi pelajaran yang diberikan sebelum memberikan respon atau pertanyaan, (3) memudahkan guru dalam melakukan koordinasi pengumpulan tugas dan penilaian

dalam satu aplikasi saja (4) meningkatkan komunikasi termedia karena dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun.

Selain karakteristik tersebut, yang menjadi dasar penulis mengangkat tema media Google Classroom sebagai media pembelajaran adalah diberlakukannya pembelajaran jarak jauh pada sistem pendidikan di Indonesia sejak bulan Maret tahun 2020, *Google Classroom* terus mengalami peningkatan pengguna. Hal tersebut bisa dilihat berdasarkan hasil data statistik dari AppBrain, yang menunjukkan bahwa Google Classroom menduduki posisi tiga besar dalam Top Free Education Apps di Indonesia.



**Gambar 1.1 The Top Education Apps in Indonesia**

**Sumber : [www.appbrain.com](http://www.appbrain.com)**

Untuk memfokuskan masalah penelitian ini maka penulis akan melihat pada proses pembelajaran siswa SMP yang menggunakan media Google Classroom sebagai media pembelajarannya, sebab siswa SMP merupakan tahapan di mana siswa dituntut untuk melakukan pembelajaran secara mandiri. Selain itu sistem pembelajaran dengan menggunakan media komunikasi merupakan hal yang baru sehingga siswa maupun guru harus beradaptasi terhadap proses pembelajaran yang baru. Hal ini sejalan dengan pendapatnya (Anugrahana, 2020:282) dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan hal yang baru bagi masyarakat Indonesia, khususnya bagi kalangan siswa SMP.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 6 Tambun Selatan Bekasi merupakan salah satu sekolah negeri di kabupaten Bekasi yang pada tahun pelajaran 2020 hanya menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh menggunakan media Google Classroom sebagai media pendukung yang digunakan untuk membantu guru dan siswa melakukan komunikasi termediasi dalam konteks pedagogik siber, di mana dalam proses kegiatan pembelajaran guru menyampaikan pesan-pesan informasi dan materi pelajaran khususnya Matematika melalui media Google Classroom.

Namun selain menggunakan media Google Classroom sebagai media pembelajaran daring dalam sistem pengumpulan tugas - tugas di sekolah SMPN 6 Tambun Selatan Bekasi berbeda dari sekolah lainnya, di mana dalam sistem pengumpulan tugas guru mewajibkan siswa nya untuk mengumpulkan tugas melalui Google Classroom dan mengumpulkan tugas secara langsung ke sekolah. Dan setiap dua minggu sekali, masing-masing wali kelas akan melakukan koordinasi kepada siswa nya untuk datang ke sekolah mengumpulkan tugas yang diberikan selama dua minggu.

Kebijakan ini diterapkan karena masih banyak siswa yang belum terbiasa dan kesulitan melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media komunikasi dalam pembelajaran daring sehingga sekolah memilih media Google Classroom sebagai sarana pengiriman materi pelajaran sekaligus pengumpulan tugas agar guru-guru lebih mudah melakukan koordinasi pada masing-masing siswa.

Berdasarkan hasil wawancara pra riset yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa siswa SMPN 6 Tambun Selatan Bekasi yang menggunakan media Google Classroom sebagai sarana media pembelajaran secara daring menyatakan bahwa mereka lebih menyukai metode pembelajaran yang diberikan melalui media Google Classroom dibandingkan media komunikasi lainnya, karena mereka dapat terus mengakses materi yang diberikan tanpa adanya batasan (*unlimited*) sehingga memudahkan mereka dalam proses memahami dengan melakukan *review* ulang terhadap materi yang telah dipelajari, walaupun kegiatan pembelajaran yang terjadi antara guru dan siswa hanya bersifat visual.

Menurut salah satu guru di SMPN 6 Tambun Selatan Bekasi yaitu Ibu Emay yang berhasil penulis wawancarai pada 19 Februari 2021, beliau mengatakan bahwa :

“Saat ini kan masih masa pandemi Covid-19. Apalagi kegiatan belajar mengajar yang belum bisa dilakukan secara langsung disekolah. penggunaan media Google Classroom sangat membantu untuk mengkoordinir para siswa dalam lingkup kelas daring menjadi lebih mudah. Google Classroom juga mempunyai fitur-fitur yang mendukung guru untuk mengirimkan rangkuman materi pelajaran dan sistem pengumpulan tugasnya yang lebih efisien dan mudah untuk diawasi. Dan aplikasi ini juga membuat siswa secara mandiri mencoba untuk mencari, memperhatikan, menganalisis, memahamami materi pelajaran yang sudah diberikan” ujarnya (19/02/2021/10.00).

Jadi dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa media Google Classroom digunakan oleh SMPN 6 Tambun Selatan Bekasi sebagai satu-satunya media pembelajaran karena lebih praktis digunakan oleh guru-guru dalam melakukan koordinasi dengan siswa dalam hal penyampaian materi dan pengumpulan tugas dalam suatu aplikasi yang sama.

Proses kegiatan belajar dalam hal ini akan memfokuskan pada penyampaian isi materi pelajaran Matematika kepada siswa melalui media Google Classroom secara visual, di mana perhatian siswa lebih ditunjukkan pada isi pesan yang berupa materi pelajaran Matematika yang diberikan oleh guru.

Matematika merupakan pelajaran universal, di mana dalam setiap jenjang pendidikan formal memiliki pelajaran Matematika yang diajarkan kepada siswanya dan merupakan bagian dari integrasi pendidikan nasional. Selain itu Matematika adalah ilmu yang bersifat abstrak dan strategi, di mana konsentrasi dalam belajar sangatlah dibutuhkan. Sehingga tingkat perhatian siswa terhadap isi materi pelajaran Matematika yang diberikan melalui media Google Classroom memiliki kedudukan yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Tingkat perhatian siswa ditunjukkan pada pemusatan konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran dengan harapan terjadi sebuah pemahaman.

Dalam penelitian ini penulis tertarik meneliti subjek penelitian terhadap siswa kelas VII SMPN 6 Tambun Selatan Bekasi dengan populasi berjumlah 436 siswa. Di mana dalam hal ini kelas VII merupakan tahapan awal di mana mereka mulai menerima materi dasar yang akan digunakan sebagai bahan acuan sebelum menerima materi pada tingkatan kelas atas. Sebab bagaimana siswa dapat

memahami konsep materi yang diberikan pada kelas VIII dan XI jika pada tahapan awal belum mampu memahami materi dasar yang telah diberikan oleh guru pada saat pembelajaran. Proses kegiatan pembelajaran dalam hal ini lebih ditekankan pada pemahaman konsep materi pelajaran yang telah diberikan bukan kemampuan pada saat mengerjakan soal ujian.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis ingin membuktikan adakah suatu hubungan antara tingkat perhatian dengan tingkat pemahaman siswa pada materi pelajaran Matematika yang diberikan melalui media Google Classroom. Di mana dengan adanya kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam kegiatan belajar tentu akan membawa perubahan terhadap cara belajar siswa, yang tadinya siswa belajar secara langsung tapi dengan hadirnya media Google Classroom pembelajaran lebih bersifat visual. Maka dari itu dalam pembelajaran secara visual perhatian siswa sangatlah penting, sebab dengan adanya perhatian diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran Matematika pada saat kegiatan pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar, perhatian dan pemahaman siswa ditunjukkan pada materi pelajaran Matematika yang disampaikan oleh guru melalui media Google Classroom, sehingga diharapkan dengan adanya perhatian yang sungguh-sungguh dari siswa akan terjadi sebuah pemahaman. Dengan demikian, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul: **“Hubungan Tingkat Perhatian dengan Tingkat Pemahaman Materi Pelajaran melalui Media Google Classroom pada Siswa SMP Negeri 6 Tambun Selatan Bekasi”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut : “Penggunaan media Google Classroom sebagai media pembelajaran daring di era Covid-19 pada SMP Negeri 6 Tambun Selatan. Penelitian ini memfokuskan pada korelasi antara tingkat perhatian pada proses pembelajaran melalui media Google Classroom dengan tingkat pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 6 Tambun Selatan Bekasi terhadap materi pelajaran Matematika”.

### **1.3 Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang, penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Seberapa besar tingkat perhatian siswa terhadap materi pelajaran Matematika dalam kegiatan pembelajaran melalui media Google Classroom ?
2. Seberapa besar tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Matematika melalui media Google Classroom ?
3. Seberapa besar taraf hubungan antara tingkat perhatian dengan tingkat pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 6 Tambun Selatan Bekasi terhadap materi pelajaran Matematika melalui media Google Classroom ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui tingkat perhatian siswa terhadap materi pelajaran Matematika melalui media Google Classroom.
2. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Matematika melalui media Google Classroom.
3. Untuk mengetahui ada atau tidak nya hubungan tingkat perhatian dengan tingkat pemahaman materi pelajaran Matematika melalui media Google Classroom pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Tambun Selatan Bekasi.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

#### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai informasi dalam kajian bidang ilmu komunikasi khususnya tentang komunikasi termediasi antara siswa dan guru pada sistem pembelajaran daring di era pandemi Covid-19 melalui media Google Classroom dan sebagai salah satu alternatif untuk dijadikan referensi serta bahan acuan bagi penelitian yang akan datang.

### 1.5.2 Kegunaan Praktis

#### a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi sekolah dalam mengevaluasi proses pendampingan terhadap sistem pembelajaran daring melalui Google Classroom dan diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara jarak jauh.

#### b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih meningkatkan perhatian serta pemahaman terhadap materi-materi pelajaran yang diberikan oleh guru melalui media Google Classroom.

#### c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penulis sangat berharap penelitian ini kedepannya dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi bagi penelitian yang lain serta dapat dikembangkan menjadi lebih baik.

